

KEEFEKTIFAN MODEL *ROUND TABLE* DALAM KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 TANJUNG ENIM

Surismiati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palembang
Surismiati18@gmail.com

Abstrak

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis sebuah karangan deskripsi adalah model pembelajaran *round table*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengetahui keefektifan model pembelajaran *round table* dalam keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Enim. Metode penelitian komparatif antara kelompok perlakuan (memakai model pembelajaran *round table*) dengan kelompok kontrol, dengan teknik pengumpulan data memakai: (1) tes, (2) angket, (3) wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 81,70 dan kelas kontrol 75,93. Disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *round table* dengan kelas yang tidak menggunakan model tersebut dalam pembelajaran karangan deskripsi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Enim. Disaran agar penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk keberhasilan siswanya dan menjadi strategi alternatif dalam pembelajaran karangan deskripsi.

Kata kunci: *karangan deskripsi, metode pembelajaran round table, keefektifan*

Abstract

One of the learning models that can be used in writing a description essay is a round table learning model. This study aims to describe and know the effectiveness of round table learning model in the skill of writing essay description of students of class X SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Enim. Comparative research method between treatment group (using round table model) with control group, with data collection technique used: (1) test, (2) questionnaire, (3) interview. Based on the results of the study note that the average grade of the experimental class is 81.70 and the control class is 75.93. It was concluded that there was a difference of learning outcomes between classes using a round table learning model with a class that did not use the model in learning essay writing description of class X students of SMA 2 Muhammadiyah 2 Tanjung Enim. Suggestions for this research can be a benchmark for the success of their students and become an alternative strategy in learning essay description.

Keywords: *essay description, round table learning method, effectiveness*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang
p-ISSN : 2549-5305
e-ISSN: 2579-7379

Pendahuluan

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan.

Menurut Hasanah (2011), salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah. Pembinaan keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dilaksanakan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia berkaitan dalam berbagai

keperluan sesuai dengan situasi dan kondisi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu, upaya-upaya pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia harus terus ditingkatkan sehingga hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia bagi siswa merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah sekarang maupun pada masa yang akan datang. Siswa yang terampil berbahasa Indonesia akan mudah melahirkan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik secara lisan maupun tulis kepada orang lain Suriamiharja (1996:1).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP) dibagi menjadi empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus mendapatkan perhatian karena menuntut kecerdasan dan kreativitas. Tanpa kreativitas mustahil bagi seseorang untuk bisa menghasilkan karya yang baik sebab menulis merupakan proses kreatif yang harus diasah secara terus-menerus. Nurgiyantoro (2001:296) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Tarigan (2008:4) menyebutkan dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis

lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Oleh sebab itu, dibutuhkan latihan yang intensif untuk menguasai keterampilan menulis.

Menulis deskripsi merupakan bagian dari keterampilan menulis yang juga harus mendapatkan perhatian. Dalam KTSP yang tertuang di silabus, standar kompetensi menulis yang harus dikuasai siswa kelas X SMA semester genap adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif).

Pembelajaran menulis yang diajarkan guru kurang menarik perhatian bagi siswa. Hal ini dikarenakan guru kesulitan menemukan model pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam menyampaikan materi menulis. Dalam proses belajar mengajar biasanya guru hanya menerangkan garis besarnya saja, tanpa ditunjang atau didukung dengan adanya sebuah model pembelajaran (Hasanah, 2011).

Adanya permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran di kelas. Guru bahasa Indonesia harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Guru dapat mengupayakannya dengan menggunakan teknik pembelajaran yang menarik dan beragam. Penggunaan teknik yang menarik dan beragam, sangat penting bagi siswa untuk membantu dalam penuangan ide atau gagasan.

Berbagai model pembelajaran telah diketahui dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Model-model pembelajaran tersebut dikenal dengan model pembelajaran *cooperative learning*. Salah satunya adalah model *round table*. *Round table* merupakan teknik menulis dalam model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Lie (2010:28) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat

membanggakan sifat gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengedepankan kerjasama kelompok dalam menyelesaikan sebuah masalah. Banyak pengajar belum menerapkan sistem kerjasama di dalam kelas karena beberapa alasan, salah satunya kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam kelompok. Padahal model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan efektif.

Menurut Subrata (2013) dan Suprijono (2010), model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam pelaksanaannya membagi siswa dalam tiap kelompok yang heterogen. Siswa berdiskusi dalam satu kelompok untuk memecahkan permasalahan. Tiap kelompok terdiri dari 5–6 orang, siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam menulis deskripsi dikelompokkan dengan siswa yang kemampuannya kurang. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* tersebut, diharapkan akan tercipta *peer tutor* (tutor teman sebaya).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyadari aspek menulis yang ditunjang dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai itu sangat penting demi keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis deskripsi mempunyai masalah yang sering dijumpai oleh guru jika tidak diterapkan dengan model pembelajaran yang mendukung. Hal inilah yang mendorong penulis mengadakan penelitian tentang “Keefektifan Model *Round Table* dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim”.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini adanya pembagian kelas, yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol (kelompok

pembandingan). Kedua kelas ini dianggap sama keadaan dan kondisinya. Kelas eksperimen, menyelidiki ada atau tidak adanya akibat dari kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Round Table*. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan kedua kelompok.

Desain eksperimen ini menggunakan *true experimental design*, karena desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen (Sugiyono, 2013:112).

Menurut Subrata (2013) langkah-langkah pelaksanaan model *Round Table* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5—6 siswa secara heterogen.
2. Masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya dengan posisi membentuk lingkaran kecil mengelilingi meja.
3. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai objek atau gambar yang diamati.
4. Masing-masing anggota kelompok menyumbangkan idenya terkait dengan objek secara bergiliran di kertas yang telah dibagikan.
5. Siswa pertama menyumbangkan idenya, dilanjutkan siswa kedua dan seterusnya hingga siswa terakhir. Penyusunan ide-ide tersebut dilakukan secara kolaborasi.
6. Ide-ide yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun karangan deskripsi secara individu.

Langkah-langkah pelaksanaan metode konvensional pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1. Guru melakukan apresiasi dengan bertanya kepada siswa apakah mereka sudah pernah mempelajari materi karangan deskripsi.
2. Guru menjelaskan materi karangan deskripsi serta cara membuat karangan deskripsi kepada siswa.
3. Guru memberikan contoh karangan deskripsi.
4. Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan deskripsi dengan tema yang ditentukan.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2011:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Enim. Populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
X ₁	13	18	31
X ₂	11	29	30
X ₃	15	17	32
X ₄	6	24	30
Jumlah	45	87	123

(Sumber: Kepala Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Enim, 2013)

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2013:118). Berdasarkan batasan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Muhammadiyah 2 Tanjung Enim. Peneliti menggunakan sampel dengan teknik *simple random sampling*. “*Simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi” (Darmadi, 2012:54). Dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama.

Tabel 2. Sampel penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X ₁	12	18	30
2	X ₄	6	24	30
	Jumlah	19	41	60

(Sumber: Kepala Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Enim, 2013)

Cara pengambilan yaitu dengan menggunakan undian, pada kertas kecil-kecil dituliskan kelas X₁ sampai kelas X₄, kemudian kertas digulung lalu dikuncang sampai kertas keluar. Sampel yang diambil sebagai kelas kontrol berjumlah 31 siswa dan X₄ sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 siswa. Terdapat perbedaan jumlah siswa pada siswa X₁ dengan X₄. Peneliti melakukan teknik yang sama dalam menentukan sampel pada kelas X₁ yang berjumlah 31 siswa, dengan cara siswa menuliskan namanya masing-masing dikertas kecil lalu digulung dan dimasukkan ke dalam gelas undian. Nama siswa yang keluar pada gulungan kertas tersebut dinyatakan tidak termasuk dalam hitung sampel penelitian. Jadi, jumlah seluruh siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah 60 siswa. Lebih jelasnya, perhatikan Tabel 2.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203).

Variasi jenis instrumen penelitian adalah tes, angket, wawancara. Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan tehnik yang akan digunakan untuk mengelolah data apabila sudah terkumpul.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes, angket dan wawancara.

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis keterampilan menulis berbentuk uraian, yaitu tes membuat karangan deskripsi yang ditujukan kepada siswa untuk menganalisis efektif atau tidaknya metode yang digunakan oleh peneliti. Tes diberikan kepada siswa atau sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Enim.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan deskripsi sebanyak 150 kata atau satu halaman. Menurut Nurgiantoro (20011 :411),

adapun penilaian-penilaian tulisan yang sesuai dengan dalam menulis karangan deskripsi yaitu, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kreteria Penilaian Menulis

No	Unsur yang Dinilai	Skor	Kategori Penilaian
1.	Isi	27—30	Sangat baik—sempurna: pada informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas.
		22—26	Cukup—baik: informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
		17—21	Sedang—cukup: informasi cukup, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup.
		13—16	Sangat—kurang: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan.
2	Organisasi	18—20	Sangat baik—sempurna: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.
		14—17	Cukup—baik: kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.
		10—13	Sedang—cukup: tidak lancar, gagasan kacau terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.
		7—9	Sangat—kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
3	Kosakata	14—15	Sangat baik—sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
		12—13	Cukup—baik: pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
		10—11	Sedang—cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dapat merusak makna.
		7—9	Sangat kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak dinilai.
4.	Tata Bahasa	22—25	Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
		18—21	Cukup—baik: konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
		11—17	Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.
		5—10	Sangat kurang: tidak menguasai aturan sintidaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai.
5.	Mekanik/ Ejaan	9—10	Sangat baik—sempurna: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
		7—8	Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.

No	Unsur yang Dinilai	Skor	Kategori Penilaian
		5—6	Sedang – cukup: sering terjadi kesalahanejaan, makna membingungkan atau kabur
		3—4	Sangat kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai

2. Angket atau kuesioner

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang terdiri dari 10 pertanyaan kepada siswa. Angket tertulis dengan tiga alternatif jawaban dan setiap siswa diminta memilih salah satu jawaban pertanyaan yang pendapatnya paling tepat.

Menurut Sugiyono (2013:118), angket dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya:

- 1) Dipandang dari cara menjawab, maka ada angket tertutup, yaitu yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- 2) Dipandang dari jawaban yang diberikan ada angket tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain
- 3) Dipandang dari bentuknya maka ada angket pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan angket tertutup.

Isi pertanyaan angket penelitian ini adalah mengenai kreativitas siswa menulis karangan deskripsi. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengungkapkan gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk karangan deskripsi.

3. Wawancara

Menurut Arikunto (2010:198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan secara langsung kepada bapak Sandi, S.Pd. sebagai guru Bahasa Indonesia yang mengajar dikelas X SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Enim. Pertanyaan yang diajukan kepada guru bahasa Indonesia adalah sebanyak 10 pertanyaan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung yang berkaitan dengan pengajaran menulis karangan deskripsi.

E. Analisis Data

Setelah data-data diperoleh, lalu diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung skor rata tes kelas eksperimen dan tes kelas kontrol

Menghitung rata-rata tes kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:
M: Nilai rata-rata
 $\sum x$: Skor tes
N: Banyak subjek

Selanjutnya, nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis guna pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis peneliti menggunakan perangkat lunak statistik.

2. Mencari data angket yang telah terkumpul dianalisis menggunakan rumus berikut ini:

Berdasarkan jumlah dan bentuk soal, data angket yang telah dikumpulkan dianalisis maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \% \text{ (Sudijono, 2012:43)}$$

Keterangan:

P: Jumlah presentasi yang ingin dicapai pada setiap alternatif

F: frekuensi siswa yang memilih satu alternatif

Hasil

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisa dapat diketahui keefektifan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Enim tahun ajaran 2013/2014 dalam menulis karangan deskripsi.

A. Hasil Tes

Hasil analisis data tes hasil belajar siswa X₁ (kelas kontrol) dalam menulis karangan deskripsi yang tidak menggunakan model pembelajaran *round table* dengan berdasarkan aspek penskoran nilai, yang meliputi a) isi gagasan, b) organisasi, c) tata bahasa, d) kosakata, dan e) ejaan, hasil tes dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar X₁.

No	Nilai	Jumlah	%
1	68	4	13,3
2	69	3	10
3	70	1	3,3
4	71	1	3,3
5	72	2	6,6
6	74	3	10
7	76	2	6,6
8	77	2	6,6
9	78	4	13,3
10	79	2	6,6
11	80	1	3,3
12	85	3	10
13	90	2	6,6

Jumlah nilai kelas kontrol sebesar 2277 dan nilai rata-rata adalah 75,93.

Sedangkan hasil belajar siswa kelas X₄ (kelas eskperimen) dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *round table* ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Kelas X₄.

No	Nilai	Jumlah	%
1	74	3	10
2	76	1	3,3
3	77	3	10
4	78	4	13,3
5	80	5	16,6
6	81	2	6,6
7	82	1	3,3
8	83	1	3,3
9	84	1	3,3
10	85	1	3,3
11	86	1	3,3
12	87	1	3,3
13	88	2	6,6
14	90	2	6,6
15	92	1	3,3
16	93	1	3,3

Jumlah nilai kelas eksperimen sebesar 2.451 dan nilai rata-rata adalah 81,70.

Berdasarkan penjelasan di atas proses pembelajaran dengan tidak menggunakan model pembelajaran *round table* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara tuntas dalam menulis karangan deskripsi pada kelas X₁ (kelas kontrol).

B. Hasil Angket

Hasil angket menunjukkan siswa sangat antusias dalam menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran *round table*. Hal ini terlihat pada siswa yang menjawab soal mengenai kesan terhadap proses pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran *round table*. Jumlah siswa yang menjawab kurang menyenangkan sebanyak 4 orang (13,33%), siswa yang menjawab menyenangkan sebanyak 11 orang (36,67%), sedangkan siswa yang menjawab model pembelajaran *round table* sangat menyenangkan sebanyak 15 orang (50%).

C. Hasil Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan kepada guru bahasa Indonesia kelas X, diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam menulis karangan deskripsi guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk membuat karangan deskripsi. Kemudian guru mengoreksinya dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut.

D. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($4,85 > 2,04$) pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang menyatakan bahwa pengajaran model *round table* efektif dalam pembelajaran karangan deskripsi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model *round table*.

Pembahasan

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *round table* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara tuntas dalam menulis karangan

deskripsi pada kelas X_4 (kelas eksperimen). Kedua sampel penelitian nilai rata-rata kelas dalam menulis karangan deskripsi mencapai kriteria ketuntasan minimum sebesar 75,00, namun pada kelas X_4 (kelas eksperimen) nilai rata-rata kelasnya sebesar 81,70 lebih baik jika dibandingkan pada kelas X_1 (kelas kontrol) sebesar 75,93. Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($4,85 > 2,04$) pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang menyatakan bahwa pengajaran model *round table* efektif dalam pembelajaran karangan deskripsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2011) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa melalui model kooperatif tipe *round table*, Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulisan karangan deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table* memudahkan siswa dalam penemuan dan penguasaan ide. Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *round table* merupakan salah satu teknik yang mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

Penelitian Agvis (2016) yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran model kooperatif tipe *round table* disertai *problem solving*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan di SMP N 14 Jember. Hasil penelitian adalah terjadinya peningkatan hasil belajar.

Penelitian Ratnasari (2013) yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa dalam penulisan karangan deskripsi bahasa Jerman setelah diterapkan pembelajaran model kooperatif tipe *round table*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table*. Disimpulkan bahwa teknik ini yang mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

Nurgiyantoro (2001) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa merupakan yang paling akhir dikuasai oleh pelajar setelah kemampuan mendengarkan,

berbicara, dan membaca. Selanjutnya Tarigan (2008) menyebutkan dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Oleh karena itu, dibutuhkan latihan yang intensif untuk menguasai keterampilan menulis.

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai setiap sampel kelas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai rata-rata kelas untuk eksperimen adalah 81,7 dan kontrol adalah 75,93. Hasil uji hipotesis bahwa pengajaran model *round table* efektif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model *round table*.

Daftar Pustaka

- Agvis, Privicilia Lupitha. 2016. *Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Round Table disertai Problem Posing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika*. Skripsi. Jember: Jurusan Pendidikan MIPA, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Kaswan. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi.
- Hasanah, Anisatul Azizah. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta:

- Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lie, Anita. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2011). *Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Komposisi*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Ratnasari, Sekar Chandra. (2013). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa*. Skripsi. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Subrata, Heru. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Bahasa*. (Online). (<http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2013/04/model-dan-metode-pembelajaran-bahasa.html>), diakses pada 21 November 2013)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriamiharja, Agus, dkk. (1996). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.